

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memerlukan aset tetap agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien. Perusahaan dapat memperoleh aset tetap dengan cara membangun, membuat, atau menyewanya. Perolehan aset tetap dengan cara membangun atau membuat cenderung memerlukan biaya yang mahal sehingga perusahaan mengambil langkah lain untuk memperoleh aset tetap dengan cara menyewanya. Keputusan perusahaan untuk menyewa suatu aset tetap tidak hanya dapat membuat kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan efektif, tetapi juga dapat membuat kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan efisien karena perusahaan dapat menghemat biaya perolehan aset tetap dengan menyewa.

Pengertian sewa menurut (Kieso *et al.*, 2018) adalah kontrak yang memberikan hak untuk menggunakan atau memanfaatkan aset tetap dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan. Dengan kata lain, sewa mengalihkan penggunaan aset dari penyewa tanpa memindahkan kepemilikan dari orang yang menyewakan. Di Indonesia, PSAK 73 ditetapkan mulai efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2020. PSAK 73 menggantikan PSAK sebelumnya, yaitu PSAK 30. Menurut (Ahalik, 2019), terdapat perbedaan yang signifikan antara PSAK 30 dan PSAK 73 yang

berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Pengklasifikasian untuk sewa operasi menjadi lebih sulit pada PSAK 73 karena harus memenuhi 2 kriteria, yaitu berjangka pendek dan bernilai rendah. Menurut (Mahrus & Biswan, 2020), berjangka pendek yang dimaksud adalah kurang dari setahun. Sedangkan bernilai rendah yang dimaksud adalah sebesar \$5.000,00 atau sekitar Rp71.247.750,00. Hal ini membuat setiap perusahaan hampir pasti mengakui sewa sebagai sewa pembiayaan sehingga harus mengakui adanya akun aset hak guna dalam laporan keuangan perusahaan, termasuk PT Kereta Api Indonesia (Persero).

PT Kereta Api Indonesia (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara yang menyediakan, mengatur, dan mengurus jasa angkutan kereta api di Indonesia (*KAI Company Profile Profil Perusahaan*, 2021). Kegiatan operasi PT KAI terbagi menjadi beberapa segmen usaha, yaitu angkutan penumpang, angkutan barang, dan non angkutan. Dengan wilayah operasi yang luas (mencakup pulau Sumatera dan Jawa), PT KAI perlu melakukan transaksi sewa untuk memperoleh aset tetap berupa tanah, bangunan, dan kendaraan. Berdasarkan PSAK 73, laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) harus menyajikan akun aset hak guna dan liabilitas sewa.

PSAK 73: Sewa ditetapkan untuk menggantikan PSAK 30: Sewa (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018). Penerapan PSAK 73 akan mengakui akun aset hak guna dan liabilitas sewa pada laporan posisi keuangan. Penerapan PSAK 73 akan berdampak pada laporan keuangan karena munculnya kedua akun tersebut (Mashuri *et al.*, 2021). Hal ini akan sejalan dengan perubahan rasio keuangan

perusahaan, di antaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Subramanyam, 2014).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai PSAK 73. Penelitian dari Christmarines (2021) mengenai “*Analisis Dampak PSAK 73 pada PT Kalbe Farma Tbk*” menyimpulkan bahwa penerapan PSAK 73 memberikan dampak yang kurang signifikan terhadap laporan posisi keuangan PT Kalbe Farma Tbk. Kemunculan aset hak guna menyebabkan penurunan aset lancar dan peningkatan aset tidak lancar.

Selanjutnya, penelitian dari Salsabila (2021) mengenai “*Tinjauan Atas Penerapan PSAK 73 Akuntansi Sewa pada PT Astra International Tbk*” menyimpulkan bahwa kebijakan terkait pengukuran awal tidak sesuai dengan PSAK 73 karena ketentuan dalam PSAK 73, penyewa diminta untuk mengukur aset hak-guna sebesar biaya perolehan dan mengukur liabilitas sewa pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayarkan di tanggal tersebut. Namun, ketentuan pengukuran selanjutnya, penyajian, dan pengungkapan yang dilakukan oleh Astra terkait aset hak-guna dan liabilitas sewa telah sesuai dengan PSAK 73. Selain itu, Penelitian dari penelitian dari Anjely (2021) “*Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 terhadap Laporan Keuangan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk*” menyimpulkan bahwa PT SMART telah melakukan penerapan PSAK 73 yang dilakukan pada 1 Januari 2020 dan atas penerapan tersebut menimbulkan aset hak guna dan liabilitas sewa.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dengan karya tulis yang akan dibuat oleh penulis. Penelitian sebelumnya membahas

mengenai dampak penerapan atau pengukuran, penyajian, dan dampak penerapan atau tinjauan penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan, sedangkan penulis meneliti mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan dampak penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat karya tulis dengan judul “*Analisis Dampak PSAK 73 terhadap Laporan Keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas penulis adalah:

1. Bagaimana kesesuaian pengakuan akuntansi sewa PT Kereta Api Indonesia (Persero) terhadap PSAK 73?
2. Bagaimana kesesuaian pengukuran akuntansi sewa PT Kereta Api Indonesia (Persero) terhadap PSAK 73?
3. Bagaimana kesesuaian penyajian akuntansi sewa PT Kereta Api Indonesia (Persero) terhadap PSAK 73?
4. Bagaimana kesesuaian pengungkapan akuntansi sewa PT Kereta Api Indonesia (Persero) terhadap PSAK 73?
5. Bagaimana dampak penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero)?
6. Bagaimana dampak penerapan PSAK 73 terhadap rasio keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penulisan yang akan dibahas penulis adalah:

1. Untuk menganalisis kesesuaian pengakuan akuntansi sewa PT Kereta Api Indonesia (Persero) terhadap PSAK 73.
2. Untuk menganalisis kesesuaian pengukuran akuntansi sewa PT Kereta Api Indonesia (Persero) terhadap PSAK 73.
3. Untuk menganalisis kesesuaian penyajian akuntansi sewa PT Kereta Api Indonesia (Persero) terhadap PSAK 73.
4. Untuk menganalisis kesesuaian pengungkapan akuntansi sewa PT Kereta Api Indonesia (Persero) terhadap PSAK 73.
5. Untuk menganalisis dampak penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero).
6. Untuk menganalisis dampak penerapan PSAK 73 terhadap rasio keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero).

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup Karya Tulis Tugas Akhir ini penulis batasi untuk tahun 2019 dan 2020. Selanjutnya, penulis akan berfokus pada pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas transaksi sewa Perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero). Selain itu, penulis juga akan menganalisis dampak penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan dan rasio keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero).

1.5 Manfaat Penulisan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya:

1. Manfaat Teoretis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai PSAK 73 serta dampak penerapannya terhadap laporan keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat membantu penulis sebagai sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis dapatkan selama kuliah.

b. Bagi Perusahaan

Karya tulis ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memahami dampak penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan mereka dan dapat membantu perusahaan untuk menerapkan kebijakan yang sesuai dengan dampak penerapan PSAK 73 tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I akan disajikan gambaran umum karya tulis yang disusun oleh penulis. Pada bab ini, penulis menyajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II akan disajikan landasan teori mengenai karya tulis yang disusun oleh penulis. Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori dan ketentuan akuntansi sewa berdasarkan PSAK 73. Penulis juga akan menguraikan rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan liabilitas.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab III akan disajikan metode pengumpulan data dan hasil pembahasan karya tulis ilmiah yang disusun penulis. Pada bab ini, penulis akan menjelaskan metode pengumpulan data dan menyajikan profil dari objek karya tulis penulis, yaitu PT Kereta Api Indonesia (Persero). Selain itu, penulis juga akan menyajikan analisis kesesuaian pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas transaksi sewa Perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) serta dampak penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan dan rasio keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero).

BAB IV SIMPULAN

Bab IV akan disajikan simpulan atas hasil penelitian karya tulis yang ditulis penulis. Pada bab ini, penulis akan menyimpulkan analisis dampak PSAK 73 terhadap laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero).